

ABSTRAK

Ma'ruf, Ammar. 2016. Pengaruh Penampilan Guru PAI dalam Mengajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Madiun Tahun pelajaran 2015/2016. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. M. Thoyib M.Pd.I

Kata Kunci: Penampilan Guru, Motivasi Belajar

Pada dasarnya setiap orang selalu memperhatikan penampilannya dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri penampilan adalah hal yang harus kita perhatikan di manapun, karena setiap seseorang bertemu dengan orang lain yang pertama kali mereka perhatikan adalah penampilan mereka. Maka dari itu setiap orang selalu memperhatikan penampilan mereka, tidak terkecuali seorang guru. Seorang guru harus memperhatikan penampilan mereka dalam mengajar. Karena sebagai seorang guru penampilan mereka pun akan di perhatikan bahkan di contoh oleh peserta didiknya. Tidak dapat dipungkiri penampilan seorang guru dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berangkat dari fenomena tersebut, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanapenampilan guru PAI dalam mengajar di kelas di MAN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016?. (2) Bagaimanamotivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016?. (3) Adakahpengaruh yang signifikan antarapenampilan guru PAI dalam mengajar terhadap motivasi Belajar peserta didik di MAN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016?.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistika yaitu regresi linier sederhana. Teknikpengambilansampelpadapenelitianinimenggunakantekniksimple random sampling. Adapunteknikpengumpulan data menggunakanangket dari sampel yang berjumlah 62 siswa dari populasi sebanyak 308 siswa.

Dari analisis data ditemukan: (1) penampilan guru PAI dalam mengajar di MAN 2 Madiun dapat dikatakan dalam kategori baiksebanyak 31responden (50%); (2) motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun dapat dikatakan dalam kategori baiksebanyak 26responden (41,93%); dan (3) $F_{hitung} = 57,5263224723$ $F_{tabel} = 4,00$. jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ Pada taraf 0,05% F_{tabel} sebesar 4,00 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak Hoseingga ada pengaruh yang signifikan antarapenampilan guru PAI dalam mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan pengaruh sebesar 87,2136736%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses pembelajaran yang efektif bukan hanya guru yang aktif menyampaikan materi pelajaran, namun juga peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, aktif bertanya dan aktif mengeluarkan pendapat serta argumennya. Tanpa kedua hal tersebut proses pembelajaran akan berjalan tidak semestinya. Pembelajaran akan terasa menegangkan, membosankan dan membuat peserta didik jenuh. Pembelajaran yang membosankan akan membuat motivasi belajar siswa turun. Hal tersebut mengakibatkan materi pelajaran tidak tersampaikan secara optimal, membuat peserta didik jenuh serta membuat prestasi belajar peserta didik menurun.

Prestasi belajar peserta didik salah satunya dapat dipicu dengan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat terpenuhi.⁹ Motivasi belajar dapat disebabkan oleh beberapa hal. Baik itu rangsangan dari

⁹Sardiman A,M, InteraksidanMotivasiBelajarMengajar, (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 1996), 75.

dalam diri maupun dari lingkungan sekitar peserta didik. Baik itu berupa keinginan dari dalam diri, dorongan dari keluarga, pengaruh guru yang mengajar dan pengaruh lingkungan kelas.

Guru merupakan representasi orang yang ucapan dan tindakanya perlu digugu dan ditiru.¹⁰ Digugu maksudnya bahwa pesan pesan yang disampaikan oleh guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.¹¹ Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Kepribadian adalah sesuatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.¹²

Penampilan adalah bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang dan merupakan sarana komunikasi antara seorang individu dengan individu lainnya. Penampilan menarik guru bukan berarti guru tersebut mengikuti mode dan trend busana yang sedang populer, tetapi tampil bersih dan rapi dan yang terpenting dapat menarik perhatian siswa. Tidak jarang kita temui guru yang berpenampilan mengikuti mode dan trend saat ini. Ada pula guru yang memakai pakaian agak ketat baik saat mengajar ataupun saat berada di lingkungan masyarakat.¹³

Hal tersebut kurang pas dengan ungkapan guru itu digugu dan ditiru. Apabila penampilan guru saja seperti itu dan tidak pantas untuk ditiru oleh peserta didik

¹⁰Thoifuri, Menjadi Guru Inisiator, (Semarang: RaSIL Media Group, 2007), 145.

¹¹Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, cet.8(Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2008), 48.

¹²SaifulBahriDjamarah, Guru danAnakDidikdalamInteraksiEdukatif, cet. 3(Jakarta: PT. RinekaCipta, 2010), 39.

¹³Erwin Widiasworo, RahasiaMenjadi Guru Idola, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 38.

dan lingkungan masyarakat sekitar. Karena kepribadian seseorang tercermin dari penampilan dan sikap orang tersebut.

Dari ungkapan guru itu digugu dan ditiru seharusnya dapat menjadi patokan untuk seorang guru dalam berpenampilan dan bersikap, baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Karena seorang guru adalah orang yang selalu memberi pengaruh secara abadi, tetapi ia tidak mau tahu kapan pengaruh tersebut dapat berhenti.¹⁴ Guru juga dijadikan sosok panutan, baik itu oleh peserta didiknya maupun masyarakat. Oleh sebab itu, seorang guru harus benar-benar memperhatikan cara berpenampilan dan bersikapnya agar senantiasa dapat dijadikan panutan.

Penelitian ini mengambil tempat di MAN 2 Madiun. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun merupakan MAN model yaitu madrasah yang tidak hanya menekankan terhadap pelajaran agama Islam saja namun juga menekankan pada pelajaran umum dan keterampilan-ketrampilan yang dapat digunakan kelak dalam kehidupan sehari-hari. MAN 2 Madiun memiliki mutu dan kualitas pendidikan yang tinggi yang didukung oleh tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya serta peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk meraih cita-cita. Peserta didik yang berada di MAN 2 Madiun merupakan peserta didik pilihan dan memiliki kualitas di karenakan sebelum masuk ke MAN 2 Madiun peserta didik diwajibkan lulus beberapa tes, diantaranya tes tulis,

¹⁴Thoifuri, Menjadi Guru Inisiator, 145.

wawancara dan bahkan tes membaca Al-Qur'an. Dari serangkaian tes tersebut maka tersaringlah peserta didik yang memiliki mutu dan kualitas yang terbaik.¹⁵

Namun dari hasil observasi yang telah dilakukan di MAN 2 Madiun, ditemukan bahwa motivasi belajar sebagian peserta didik berkurang saat guru mengajar. Ada peserta didik yang mengobrol dengan temanya tanpa memperhatikan materi pelajaran, ada yang mengantuk saat pembelajaran sedang berlangsung bahkan sampai ada yang tidur, ada yang tidak semangat dan tidak memperhatikan materi pelajaran. Ada beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa hal tersebut dikarenakan guru yang mengajar di kelas membosankan, galak, dan tidak memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.¹⁶ Namun sebaliknya di MAN 2 Madiun ada juga guru yang berpenampilan menarik saat mengajar, berpakaian rapi selaknyanya seorang guru, dan sangat memperhatikan penampilannya saat mengajar seperti menyisir rambut dengan rapi, memakai minyak wangi, pakaian ter-strika rapi serta wajah yang selalu tersenyum. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan bertatap muka dengan guru tersebut dan peserta didik merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁷ Secara tidak langsung hal tersebut mungkin dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

¹⁵WawancaradenganIlhamNurMajid, kelas XI MIA ,tgl, 7 Desember 2015.

¹⁶Ibid.

¹⁷Observasi di Man 2 Madiun, tgl, 8Desember 2015.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Penampilan Guru PAI dalam Mengajar di Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Madiun Tahun 2015/2016”**.

B. Batasan Masalah

Banyak variabel yang dapat ditindaklanjuti dalam penelitian ini, namun karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka peneliti melakukan batasan masalah yaitu penampilan guru PAI dan motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Madiun tahun 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penampilan guru PAI dalam mengajar di kelas XI MAN 2 Madiun tahun 2015/2016?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Madiun tahun 2015/2016?
3. Adakah pengaruh penampilan guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Madiun tahun 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penampilan guru PAI dalam mengajar di kelas di MAN 2 Madiun tahun 2015/2016?
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Madiun tahun 2015/2016?
3. Untuk mengetahui pengaruh penampilan guru PAI dalam mengajar di kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Madiun tahun 2015/2016?

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan teoritis. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori tentang pengaruh penampilan guru terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Tujuan praktis
 - a. Bagi peneliti. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah terkait dengan penampilan guru dan motivasi belajar peserta didik.
 - b. Bagi guru. Akan memberikan masukan bagi guru agar lebih memberikan perhatian terhadap penampilannya saat mengajar dan

dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa dijadikan panutan oleh lingkungan sekitar.

- c. Bagi sekolah. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penampilan guru yang baik dan dapat dijadikan sebagai panutan serta penampilan yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga motivasi belajar peserta didik semakin meningkat.
- d. Bagi mahasiswa. Sebagai latihan penelitian dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan dibangku kuliah untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang aktual, sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

F. Kerangka Berfikir

Variabel Independen (X): Penampilan guru PAI

Variabel Dependen (Y) : Motivasi belajar

1. Jika penampilan guru PAI baik maka motivasi belajar peserta didik akan tinggi.
2. Jika penampilan guru PAI tidak baik maka motivasi belajar peserta didik akan rendah.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.¹⁸

Adapun pengajuan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penampilan guru PAI dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Madiun.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara penampilan guru PAI dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Madiun.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

¹⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 50.

Padabagianawalyaituberisitentanghalamansampul, halamanjudul, lembarpersetujuanpembimbing, halamanpengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftaris, daftartabel (jikaada), daftargambar (jikaada), daftarlampiran, pedomantransliterasi.

Padabagianintiyaitusebagaiberikut;

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisilatarbelakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasane teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisitentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisitemuandan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisikesimpulan dan saran.

Sedangkan padabagian akhir tentang daftarpustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup, surat ijin penelitian, surat telah melakukan penelitian, pernyataan keaslian penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI, TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Penampilan Guru

a. Pengertian

Penampilan mencerminkan kepribadian. Maka jika kita ingin terlihat mempunyai kepribadian yang baik, pertama kali yang harus kita perhatikan adalah penampilan. Penampilan adalah bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang dan merupakan sarana komunikasi antara seorang individu dengan individu yang lain. Tampil menarik dapat menjadi salah satu kunci sukses dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Orang lain akan merasa nyaman, betah dan senang dengan penampilan diri yang enak dipandang mata. Berpenampilan menarik bukan berarti mewah, melainkan tergantung pada diri individu ini sendiri untuk mengembangkan diri seutuhnya dengan baik. Dengan kata lain suatu penampilan akan terlihat menarik manakala penampilan itu pleasing atau berbentuk sempurna dalam pengertian proporsi dari setiap bagian terstruktur secara harmonis.¹⁹

¹⁹Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola*, 37-38.

Setiap orang mempunyai pribadi masing-masing. Sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seseorang dengan orang lain. Kepribadian sebenarnya adalah suatu yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakanya, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan dan masalah, baik yang ringan maupun yang berat.¹² Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar.¹³

2. Penampilan Guru dalam Mengajar

Penampilan guru sangatlah penting. Bayangkan jika penampilan guru kusut pada waktu masuk kelas, pada saat itu juga siswa akan kurang tertarik. Apalagi bila kebetulan mengajar pada siang hari yang panas dan penuh keringat karena jadwal mengajar penuh dari pagi. Maka guru harus mengantisipasi yang namanya bau badan. Sudah pasti pada menit pertama

¹²SaifulBahriDjamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, cet. 3, 39-40.

¹³Ibid, 40.

siswa akan kehilangan selera belajar apalagi mau menyimak materi pelajaran yang disampaikan guru, bila guru masuk kelas menyebarkan bau badan yang tidak enak. Mungkin hal ini sering dianggap masalah sepele. Namun, penampilan seorang guru pada waktu mengajar di kelas adalah kunci utama siswa tertarik pada materi yang disampaikan.¹⁴

Penampilan guru yang menarik, bersih, rapi dan sopan serta tidak berlebihan, akan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Termasuk kepribadian guru, guru yang masuk kelas dengan wajah tersenyum dan menyapa siswa dengan ramah akan membuat siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran.¹⁵

a. Hal-Hal yang Sebaiknya Dilakukan oleh Guru agar Tampil Menarik

Beberapa usaha yang dapat dilakukan guru untuk dapat tampil menarik antara lain sebagai berikut:¹⁶

- 1) Sikap atau pembawaan. Sikap yang baik akan menimbulkan kesan yang baik pula. Dalam hal ini penampilan fisik seseorang memegang peranan penting melalui cara berjalan, cara berbicara, cara makan, cara duduk dan cara berdiri.
- 2) Ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Hal yang terkait dengan ekspresi wajah dan bahasa tubuh adalah cara memandang, yaitu

¹⁴Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola*, 37-38.

¹⁵Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2012), 193-194.

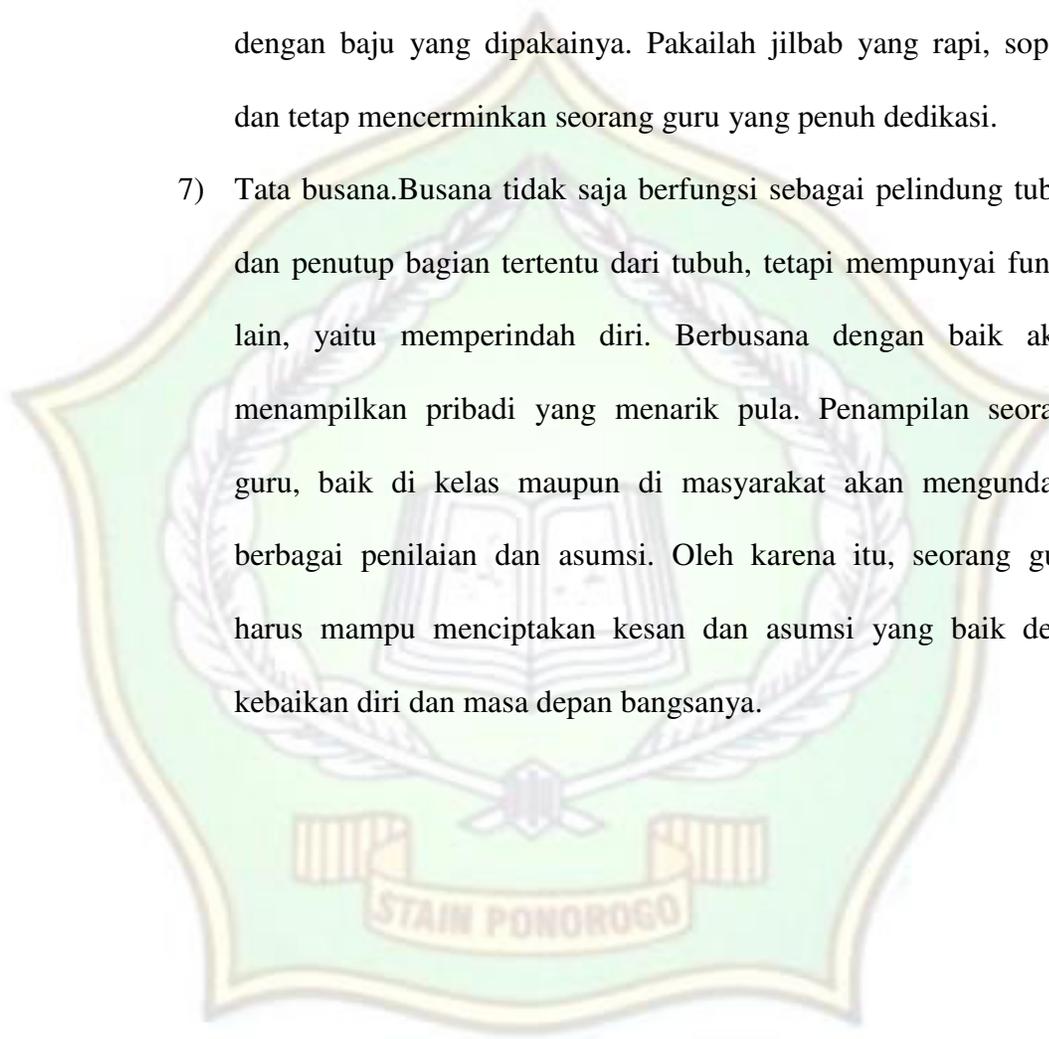
¹⁶Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola*, 38-45.

pandangan mata saat melihat atau berbicara dengan lawan bicara.

Selain itu, sikap tubuh, meliputi sikap kepala dan sikap wajah.

- 3) Berbicara. Untuk berbicara dengan baik dituntut bahasa tubuh yang sesuai dengan pembicaraan yang dilakukan. Suara juga harus disesuaikan dengan kondisi waktu, tempat maupun inti pembicaraan. Menggunakan bahasa gaul pun tidak masalah, asalkan tetap pada batas-batas tertentu, dengan bahasa guru yang sedikit gaul mengikuti kebiasaan siswa, maka siswa akan terbawa pada situasi menyenangkan sehingga tidak akan cepat bosan. Suara guru juga harus dapat didengar oleh semua siswa hingga yang duduk jauh di belakang sehingga tidak ada siswa yang kesulitan mendengar karena suara guru yang pelan dan kurang jelas.
- 4) Kesehatan. Kesehatan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Dan diusahakan agar memberikan penampilan segar dan prima. Di dalam tubuh yang sehat akan terpancar kesegaran dan menambah menariknya penampilan.
- 5) Kebersihan dan kerapian. Bau badan (BB) dan bau mulut (BM) merupakan hal penting yang diperhatikan dan dihindari karena akan mengganggu penampilan secara keseluruhan, di samping itu, kuku juga merupakan satu hal penting yang harus dijaga kebersihan dan kerapiannya.

- 6) Tata rambut dan tata rias. Tata rambut seorang guru, baik laki-laki maupun perempuan juga harus disesuaikan, tidak boleh terlalu mengikuti mode sehingga kemudian terkesan norak dan lebay. Bagi guru yang berjilbab hendaknya dapat menyesuaikan jilbab dengan baju yang dipakainya. Pakailah jilbab yang rapi, sopan, dan tetap mencerminkan seorang guru yang penuh dedikasi.
- 7) Tata busana. Busana tidak saja berfungsi sebagai pelindung tubuh dan penutup bagian tertentu dari tubuh, tetapi mempunyai fungsi lain, yaitu memperindah diri. Berbusana dengan baik akan menampilkan pribadi yang menarik pula. Penampilan seorang guru, baik di kelas maupun di masyarakat akan mengundang berbagai penilaian dan asumsi. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menciptakan kesan dan asumsi yang baik demi kebaikan diri dan masa depan bangsanya.



b. Hal-hal yang Sebaiknya Tidak Dilakukan Guru dalam Berpenampilan

Dalam kaitannya dengan penampilan, setingkat inkubasi, yaitu berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang, karena individu tidak segera memperoleh pemecahan masalah. Hal-hal yang sebaiknya tidak dilakukan guru dalam hal penampilan adalah: ¹⁷

- 1) Jilbab terlalu gaul. Jilbab gaul bagi guru perempuan justru dapat mengakibatkan kesalahan dalam penampilan. Tidak sedikit guru yang memakai pernak-pernik berlebihan pada jilbabnya.
- 2) Rambut semrawut. Kita sering melihat ada guru dengan rambut acak-acakan mirip rocker, gondrong dan tidak rapi. Hal ini biasanya dilakukan oleh guru dengan basic seni, dengan alasan ini adalah bagian dari seni. Tentu hal ini membuat siswa malas mengikuti pelajaran, karena melihat gurunya saja sudah tidak menarik.
- 3) Merokok di sekolah. Banyak guru yang bebas merokok di kantor, kantin guru, kamar mandi guru, dan semua tempat yang tidak terlihat oleh siswa. Kurangnya kesadaran guru untuk mematuhi peraturan disekolah yang tidak membolehkan merokok di lingkungan sekolah merupakan sebuah kesalahan.

¹⁷Ibid.

- 4) Make up ala artis yang norak dan lebay. Sering kita lihat penampilan yang menor dari guru . Jika guru berpenampilan menor seperti halnya artis dalam pembelajaran, ini akan menjadi masalah pendidikan yang berdampak pada peniruan penampilan yang dilakukan oleh siswa, sehingga bukan tujuan pembelajaran yang dihasilkan, melainkan tujuan menjadi artis.
- 5) Baju super ketat. Masih sering terlihat guru justru menyalahi aturan yang ada. Memakai pakaian ketat, kerudung instan, rok berbelah dan sebagainya.pakaian ketat yang dipakai oleh guru juga dapat menimbulkan perilaku nakal dari siswa.
- 6) Bunyi sepatu. Sepatu tranparan dengan hak tinggi antara 5cm hingga 10cm dan kalau digunakan untuk berjalan akan menimbulkan derap langkah yang keras.
- 7) Memakai perhiasan berlebihan. Sering kita lihat beberapa guru perempuan memakai perhiasan yang berlebihan di sekolah. Padahal, banyak sekolah yang melarang siswa perempuannya memakai perhiasan berlebihan.
- 8) Parfum berlebihan. Menghilangkan bau apek karena keringat memang sah-sah saja, asal tidak berlebihan dalam memakainya. Bagaimanapun ruang kelas adalah ruang untuk belajar. Jika siswa ataupun guru memakai parfum berlebihan akan ada efek negatifnya. Suasana proses pembelajaran di kelas bisa terganggu.

B. Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Motivasi Belajar

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W.¹⁸ Bernard memberikan motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebenarnya kecil atau bahkan tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu.¹⁹ Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah suatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal tersebut kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.²⁰

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Dari pengertian di atas, mengandung 3 elemen penting.²¹

- a. Bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "feeling" afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

¹⁸PurwaAtmajaPrawira, PsikologiPendidikandalamPerspektifBaru, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 319-320.

¹⁹Ibid.

²⁰Ibid.

²¹NoerRahmah, PsikologiPendidikan, (Yogyakarta:Teras, 2012), 240.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.²²

Thorndike yang terkenal dengan pandangannya tentang belajar sebagai proses "trial-and-error" ia mengatakan bahwa belajar dengan "trial-and-error" itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan demikian untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi.²³

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.²⁴

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

²²Sardiman A,M, InteraksidanMotivasiBelajarMengajar, 75.

²³WastySoemanto, PsikologiPendidikan, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2006), 205.

²⁴Iskandar, PsikologiPendidikan, 181.

Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah dengan penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.²⁵

2. Macam-macam motivasi

Sardiman mengatakan berbagai macam motivasi ialah:²⁶

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan. Yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contoh dorongan untuk makan, untuk minum. Bekerja dan lain-lain.
- 2) Motif-motif yang dipelajari. Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contoh dorongan untuk belajar suatu bidang ilmu pengetahuan.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan makan, minum, seksual dan kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat. Yaitu motif untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu dan lain-lain.

²⁵Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 23.

²⁶Noer Rahmah, Psikologi Pendidikan, 251-255.

3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

c. Motivasi jasmani dan rohani

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmani dan motivasi rohani. Yang termasuk motivasi jasmani adalah refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohani adalah kemauan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik. Yaitu motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh dan mendorongnya, ia sudah rajin membaca. Kemudian kalau dilihat dari tujuan melakukan kegiatan itu, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam tujuan belajar itu sendiri, yakni ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Misalnya ingin pujian atau ganjaran. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi

tertentu. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.²⁷

- 2) Motivasi ekstrinsik. Yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapat pujian, sanjungan dan lain-lain. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak tidak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.²⁸ Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.²⁹

²⁷Ibid.

²⁸Ibid.

²⁹Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan, cet. 2(Jakarta:RajaGrafindo, 201), 157.

3. Peserta didik

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik.³⁰

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi yang dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.³¹

C. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang ditulis oleh Sri Wahyuni dengan judul pengaruh pengelolaan lingkungan kelas terhadap motivasi belajar PAI siswa di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2012/2013. Terdapat beberapa kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu. Pengelolaan lingkungan kelas di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2012/2013 dapat dikatakan cukup. Hal ini diperoleh dari hasil angket siswa yang menyatakan baik dengan rincian 30.67% dalam kategori

³⁰SudarwanDanim, *PerkembanganPesertaDidik*, cet. 3 (Bandung:Alfabeta, 2013), 1.

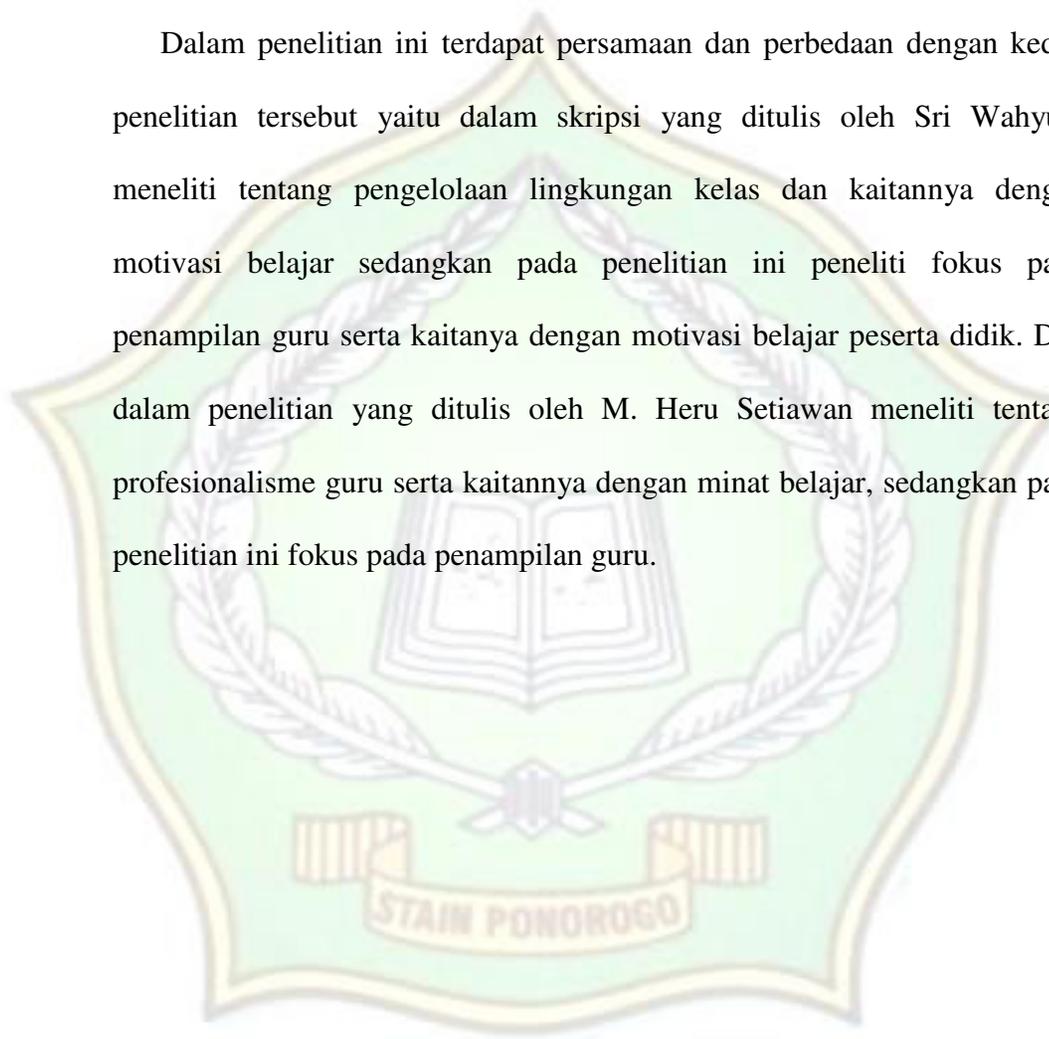
³¹Ibid, 2.

cukup sebanyak 36% dan dalam kategori kurang sebanyak 33.33%. Motivasi belajar PAI siswa di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2012/2013 dapat dikatakan baik. Hal ini diperoleh dari hasil angket siswa yang menyatakan baik dengan rincian 37.33%, dalam kategori cukup dengan rincian 28% dan dalam kategori kurang dengan rincian 34.67%. Terdapat angka koefisien korelasi sebesar 0.436. pada taraf signifikansi 1% $\phi_0 = 0.436$ dan $\phi_1 = 0.302$ sehingga $\phi_0 > \phi_1$ maka H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data dengan statistik diatas dapat dikatakan bahwa ϕ_0 lebih besar dari ϕ_1 . Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi pengelolaan lingkungan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2012/2013. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh pengelolaan lingkungan kelas sebesar 43.6% dan 56.4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam modul.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Heru Setiawan dengan judul pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa MTs Dipokerti Coper Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012. Terdapat kesimpulan dalam penelitian tersebut bahwa profesionalisme guru MTs Dipokerti Coper Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012 yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial adalah kategori sedang dengan 5 responden (62,5%).

Minat belajar siswa MTs Dipokerti Coper Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012 kategori sedang dengan 28 responden (74%). Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa MTs Dipokerti Coper Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan kedua penelitian tersebut yaitu dalam skripsi yang ditulis oleh Sri Wahyuni meneliti tentang pengelolaan lingkungan kelas dan kaitannya dengan motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus pada penampilan guru serta kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik. Dan dalam penelitian yang ditulis oleh M. Heru Setiawan meneliti tentang profesionalisme guru serta kaitannya dengan minat belajar, sedangkan pada penelitian ini fokus pada penampilan guru.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Madiun dengan alamat Jalan sumber karya no. 5 madiun.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian, dimulai dari penelitian awal sebagai pengamatan sementara dilakukan pada tanggal 16 Desember 2015, penyusunan proposal pada bulan Januari, dan penelitian akan dilakukan sampai 27 Mei 2016.

3. Metode Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat *ex-post facto*, Sugiono mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Lebih lanjut dikatakan penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika X, maka Y, hanya saja

dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung pada variabel bebas (independen).³²

Variabel dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu variabel independen, atau yang sering disebut variabel bebas. Dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen, variabel independennya ialah penampilan guru PAI, sedangkan variabel dependennya ialah motivasi belajar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 2 Madiun yang berjumlah 308 yang terbagi dalam 10 kelas.

³²Riduwan, Belajar Mudah Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2012), 50.

³³Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

Tabel 3.1
Jumlah siswa kelas XI MAN 2 Madiun

Kelas	Jumlah
XI MIA 1	33
XI MIA 2	31
XI MIA 3	32
XI MIA 4	32
XI MIA 5	32
XI MIA 6	32
XI IIS 1	29
XI IIS 2	35
XI IIK	28
XI Model	24

Peneliti memilih kelas XI dikarenakan pada kelas XI para siswa sudah mulai mengetahui karakter guru yang mengajar mereka di dalam kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁴ Sampel dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menggunakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁵ pada pendekatan kuantitatif, jumlah sampel besar karena aturan statistik mengatakan bahwa semakin besar sampel maka semakin merepresentasikan kondisi real.³⁶

Penelitian ini mengambil sampel 20% dari populasi 308 siswa yaitu

³⁴Ibid, 174.

³⁵SuharsimiArikunto, ProsedurPenelitian, SuatuPendekatanPraktik, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), 134.

³⁶ Jonathan Sarwono, MetodePenelitianKuantitatifdanKualitatif, (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2006), 260.

sebanyak 62 siswa. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling. Yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.³⁷

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁸ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2
Instrumen pengumpulan data

Judul	Variabel	Indikator	Teknik	No. angket
Pengaruh penempatan guru dalam mengajar di kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN 2	Penampilan guru (variabel independen X)	1.1 Bersikap baik saat mengajar dan kepada peserta didik	Angket	3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 20, 14, 15, 16, 1, 2.
		2.1 Memanda		

³⁷Ibid.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 160.

<p>Madiuntahun 2016/2017</p>		<p>ng peserta didik dengan senyuman 3.1 Berbicara sopan kepada peserta didik 4.1 Guru tampak segar dan prima saat mengajar 5.1 Berpakaia n rapi, bersih serta wangi. 6.1 Guru menyisir</p>	<p>17, 18, 19. 4, 21, 22. 23. 24, 25</p>
----------------------------------	--	--	---

		<p>rambutnya rapi dan bersih.</p> <p>6.2 Guru memakai make up secukupnya.</p>	
	<p>Motivasi belajar (variabel dependen/Y)</p>	<p>1.1 peserta didik bersemangat dalam pelajaran.</p> <p>1.2 Peserta didik merasa senang dalam mengikuti pelajaran.</p>	<p>7, 8, 9, 10, 17.</p> <p>14, 15, 16, 25.</p> <p>1, 2, 3.</p>

		1.3 Peserta didik aktif di dalam kelas.	19, 20.
		1.4 Peserta didik mempunyai ai rasa ingin tahu yang lebih.	24, 21.
		1.1 peserta didik mendapatkan hadiah dari guru.	11, 12. 13, 18, 22, 23. 4, 5, 6.
		1.2 Pujian dari guru.	
		1.3 Masukan	

		postif dari guru.		
		1.4 Peserta didik memotivasi sesama teman.		

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.³⁹ instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁰ Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai X

³⁹SuharsimiArikunto, Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik, 144.

⁴⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 173.

ΣY = jumlah seluruh nilai Y

ΣXY = jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.⁴¹

Untuk pengujian validitas instrumen pada penelitian ini, peneliti mengambil responden sebanyak 20 siswa. Dari hasil perhitungan validitas serta dikonsultasikan pada “r” pada taraf signifikan 5% dengan menentukan nilai koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2 terdapat 50 soal yang dinyatakan valid dengan rincian item soal penampilan guru dalam mengajar variabel (x) nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Dan item soal motivasi belajar variabel (y) nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Adapun untuk mengetahui skor jawaban uji validitas variabel (x) penampilan guru dalam mengajar dan variabel (y) motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4.

Dari perhitungan uji validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut:

⁴¹AndhitaDessyWulansari,
PenelitianPendidikanSuatuPendekatanPraktikdenganMenggunakanSPSS, (Ponorogo: STAIN Po
Press, 2012), 81-84.

Tabel 3.3
Variabel (x)

No item	"r" hitung	"r" tabel	keterangan
1	0,494972	0,444	Valid
2	0,560297429	0,444	Valid
3	0,509445512	0,444	Valid
4	0,4749451	0,444	Valid
5	0,488714783	0,444	Valid
6	0,627235497	0,444	Valid
7	0,611776696	0,444	Valid
8	0,507565329	0,444	Valid
9	0,466904065	0,444	Valid
10	0,52382813	0,444	Valid
11	0,589986988	0,444	Valid
12	0,501920393	0,444	Valid
13	0,525199003	0,444	Valid
14	0,54870122	0,444	Valid
15	0,48124275	0,444	Valid
16	0,481078454	0,444	Valid
17	0,607305085	0,444	Valid
18	0,4497459	0,444	Valid
19	0,58158221	0,444	Valid
20	0,592101	0,444	Valid
21	0,60044652	0,444	Valid
22	0,482586444	0,444	Valid
23	0,59519738	0,444	Valid
24	0,50481375	0,444	Valid
25	0,59404662	0,444	Valid

Tabel 3.4
Variabel (y)

No item	"r" hitung	"r" tabel	keterangan
1	0,445285	0,444	Valid
2	0,461749269	0,444	Valid
3	0,644321105	0,444	Valid
4	0,4959834	0,444	Valid

5	0,492997123	0,444	Valid
6	0,494393682	0,444	Valid
7	0,525725684	0,444	Valid
8	0,467265382	0,444	Valid
9	0,554215206	0,444	Valid
10	0,496274456	0,444	Valid
11	0,476591634	0,444	Valid
12	0,518861402	0,444	Valid
13	0,446147906	0,444	Valid
14	0,50357882	0,444	Valid
15	0,51147139	0,444	Valid
16	0,530780246	0,444	Valid
17	0,473592383	0,444	Valid
18	0,6366331	0,444	Valid
19	0,45018934	0,444	Valid
20	0,659975	0,444	Valid
21	0,51842671	0,444	Valid
22	0,504911587	0,444	Valid
23	0,44614791	0,444	Valid
24	0,55765221	0,444	Valid
25	0,50688497	0,444	Valid

Selanjutnya nomor item soal yang valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability, equivalent). Sedangkan secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan cara menganalisis butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁴²

⁴²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 183-184.

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan pengujian reliabilitas instrumen internalconsistency dengan teknik belah dua yang kemudian dianalisis dengan rumus Spearman Brown.⁴³ Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

Pertama: Mengelompokkan item soal menjadi dua kelompok, yakni kelompok item soal genap dan kelompok item soal ganjil.

Kedua: mencari koefisien korelasi antara belahan pertama dan belahan kedua dengan menggunakan rumus product moment.

Ketiga: masukan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus Spearman Brown di atas.

Dari hasil perhitungan reliabilitas tersebut diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel penampilan guru dalam mengajar sebesar 0,921 kemudian dikonsultasikan “ r ” tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,444. Karena “ r ” hitung > “ r ” tabel, yaitu $0,921 > 0,444$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Lihat lampiran.

⁴³ Ibid.,190.

Dan reliabilitas instrumen variabel motivasi belajar sebesar 0,917 dikonsultasikan “r” tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,444. Karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu $0,917 > 0,444$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Lihat lampiran 9 dan 10.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan beberapa metode yang penulis anggap tepat dan sesuai dengan permasalahan. Metode-metode ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner ini juga sering disebut sebagai angket di mana di dalam angket terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.⁴⁴ Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data tentang penampilan guru dan motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Madiun tahun 2015/2016. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada peserta didik kelas XI agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Skala yang digunakan adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok

⁴⁴Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 76.

fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁴⁵

Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel.⁴⁶ Artinya, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Skor setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah positif, yakni:⁴⁷

Selalu = 4	Kadang-kadang = 2
Sering = 3	Tidak pernah = 1

Skor untuk instrumen negatif, yakni:⁴⁸

Selalu = 1	Kadang-kadang = 3
Sering = 2	Tidak pernah = 4

2. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden

⁴⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 134.

⁴⁶Ibid., 135.

⁴⁷Ibid., 135.

⁴⁸Riduwan, Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian, (Bandung: ALFABETA, 2011),

atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁴⁹Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, visi, misi dan tujuan serta letak geografis MAN 2 Madiun.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisa data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengelola data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).⁵⁰

$$\text{Rumus mean : } M_x = \frac{\sum fx}{N} \text{ dan } M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan :

⁴⁹Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, 76.

⁵⁰Sambas Ali Muhidindan Maman Abdurahman, Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

M_x atau M_y = mean yang dicari

$\sum fx$ atau $\sum fy$ = jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval, dengan frekuensinya.

N = Number of cases

Rumus Standar Deviasi (Data Tunggal)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_x atau SD_y = deviasi standar

$\sum fx^2$ atau $\sum fy^2$ = jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan.

X = $X - M_x$, dengan M_x adalah mean.

N = Number of cases

Untuk menguji hipotesa yang diajukan akan digunakan analisa data sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

Ujiasumsi/persyaratantersebut agar
 dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang
 kita dapat tidak menyimpang dari ketentuan yang
 berlaku uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang
 datanya diasumsikan normal
 dan homogen. Asumsi ini digunakan karena pada pengambilan sampel banyak
 data yang sangat relatif.⁵¹

2. Uji Normalitas

Uji normalitas paling sederhana ialah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Rumus yang digunakan adalah kolmogorov-smirnov.

3. Analisa Data

Untuk mengetahui apakah secara signifikan terdapat pengaruh positif antara penampilan guru dengan motivasi belajar peserta didik, menggunakan analisa data statistik “Regresi Linier Sederhana”

Rumus: $y = a + bx$

Keterangan:

y = variabel dependent

x = variabel independent

a = konstanta

⁵¹RetnoWidyaningrum, Statistik Edisi Revisi, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), 107.

b = koefisien regresi

Nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y⁵²



⁵²Ibid., 203.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN 2 Madiun⁵³

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun berawal dari Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) yang berdiri tahun 1950 kemudian berubah nama menjadi PGAAN (1951) berubah lagi menjadi PGAN 4 tahun dari tahun 1952-1964. PGAN ini meningkat menjadi PGAN 6 tahun dan berubah lagi menjadi PGAN Madiun sejak 1 Januari 1976 berdasarkan SK Menteri Agama No. 19/1977 tertanggal 16 Maret 1977. Karena melimpahnya lulusan PGA dan untuk meningkatkan mutu guru agama, maka guru agama disyaratkan minimal D2, maka PGA Madiun berubah menjadi MAN 2 Madiun berdasarkan SK Menteri Agama No. 42/1992.

Untuk meningkatkan pengelolaan MA serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA-MA, maka Departemen Agama meningkatkan mutu kelembagaan dengan membentuk Madrasah Aliyah Model (MAM), dan MAN 2 Madiun ditunjuk sebagai salah satu dari 35 MAN di seluruh Indonesia sebagai Madrasah Aliyah Model berdasarkan SK. Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI. No.E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tertanggal 20 Pebruari 1998 dan efektif mulai tahun pelajaran 1998-1999.

⁵³ Dokumen Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun, 16.

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.

Kota : Madiun.

Propinsi : Jawa Timur.

Alamat : Jl. Sumberkarya 5 Madiun.

Telpon/Fax : (0351) 462869.⁵⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Madiun.⁵⁵

a. Visi MAN 2 Madiun

Mewujudkan Insan Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan. Indikator-indikator visi MAN 2 Madiun:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki jiwa yang ikhlas dalam setiap amal kebajikan.
- 3) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- 4) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman, bebas pencemaran, dan kondusif untuk belajar.
- 5) Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta terintegrasi nilai-nilai agama (Islam) dan berwawasan lingkungan.

⁵⁴Ibid., 15.

⁵⁵Ibid., 15.

- 6) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya dalam menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- 7) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- 8) Memiliki daya saing dalam prestasi UN.
- 9) Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi.
- 10) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade/ KSM dan KIR pada tingkat lokal, nasional dan/ atau internasional.⁵⁶

b. Misi MAN 2 Madiun

Bertolak dari visi dan indikator-indikatornya tersebut diatas, maka dirumuskan misi MAN 2 Madiun sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan amaliyah keislaman di madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu ke-Islaman.
- 3) Mengembangkan sifat ikhlas dalam setiap tindakan positif atau amal kebajikan di madrasah maupun di masyarakat.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah dan bebas dari pencemaran.
- 5) Mengembangkan sikap kepekaan dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup.

⁵⁶Ibid., 12.

- 6) Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama (ke-Islaman) dan berwawasan lingkungan.
- 7) Menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dengan upaya menjaga dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
- 8) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 9) Meunmbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 10) Memfasilitasi peserta didik yang memiliki keunggulan cerdas istimewa (CI) dalam program khusus.
- 11) Mendorong, membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya melalui kegiatan kelompok belajar, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi, serta berupaya menjaga dan mencegah terhadap kerusakan lingkungan hidup.
- 12) Mengembangkan life skills dan pembentukan karakter dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 13) Menerapkan manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2008 yang bersertifikasi dari NQA.

14) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.⁵⁷

c. Tujuan MAN 2 Madiun

- 1) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga madrasah.
- 2) Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur dan shalat Dhuha serta baca Qur'an di madrasah.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, dan terbebas dari pencemaran.
- 4) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah dalam rangka pelestarian lingkungan hidup.
- 5) Mewujudkan madrasah sebagai madrasah adi wiyata.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama (Islam) dan berwawasan lingkungan.
- 7) Menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dengan upaya menjaga dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
- 8) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat provinsi dan nasional.

⁵⁷Ibid., 13.

- 9) Mewujudkan tim olimpiade matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi, komputer, bahasa Arab, dan bahasa Inggris serta KIR yang mampu bersaing di tingkat provinsi.
- 10) Menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS) pada kurikulumnya.
- 11) Menyelenggarakan program layanan cerdas istimewa dan kelas model yang dapat digunakan sebagai pilihan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan lebih (CI) yang dimiliki putra putrinya.
- 12) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- 13) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada perguruan tinggi favorit.
- 14) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dengan mengintegrasikan nilai kepedulian lingkungan, serta mengupayakan dalam setiap aktivitasnya menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.⁵⁸

⁵⁸Ibid., 14.

4. Kondisi Guru⁵⁹

Adapun kondisi guru di MAN 2 Madiun dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kondisi Guru di MAN 2 Madiun

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	GT	GTT
S2	38	-
S1	22	3
D3	-	-
D2/D1/SLTA	-	-
Jumlah	60	3

5. Kondisi/ Jumlah Peserta Didik (3 tahun terakhir)⁶⁰

Adapun Kondisi/ Jumlah Peserta Didik (3 tahun terakhir) di MAN 2 Madiun dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kondisi Peserta Didik (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Jumlah											
	Kelas \bar{O}			Kelas XI			Kelas XII			Kelas X,XI,XII		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	p	JML
2012-2013	105	211	316	117	151	298	112	163	275	334	555	589
2013-2014	117	208	325	96	195	291	104	201	305	317	604	921
2014-2015	131	184	315	109	236	325	102	205	307	342	615	957

⁵⁹Ibid., 18.

⁶⁰Ibid., 17.

6. Sarana dan Prasarana⁶¹

Adapun sarana dan prasarana di MAN 2 Madiun dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MAN 2 Madiun

Ruang/ Alat	Jumlah	Luas (m ²)
Teori/ Kelas	32	1.176
Laboratorium:		
- Komputer	1	56
- Fisika	1	56
- Kimia	1	52
- Biologi	1	56
- Bahasa	2	164
Perpustakaan	1	84
Keterampilan:		
- Otomotif	1	264
- Elektro	1	264
- Tata Busana	1	264
AULA	2	774
Asrama:		
- PSBB	1	500
- Siswi putri	1	168
Masjid	1	100
Lapangan Upacara	1	600
Lapangan Basket	1	600
Rumah dinas kepala	1	56
Rumah penjaga	1	56
Ruang UKS	1	49
Ruang koperasi	1	42
Ruang BK	1	56
Ruang kepala madrasah	1	28
Ruang guru	1	110
Ruang Wakamad	1	42
Ruang TU	1	49
Ruang OSIS	1	28
Kamar Mandi Guru	3	42

⁶¹Ibid., 27.

Kamar mandi peserta didik	5	70
Gudang	3	86
Ruang ibadah	1	100
Ruang dinas Kamad	1	70
Ruang penjaga	1	56
Gelanggang olah raga	1	600
Ma'had	1	560

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang penampilan guru PAI dalam mengajar di MAN 2 Madiun.

Untuk mendapatkan data tentang penampilan guru dalam mengajar peneliti menggunakan angket langsung, yaitu angket dijawab langsung oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 62 peserta didik dari 308 peserta didik kelas XI MAN 2 Madiun.

Dapat dilihat skor jawaban instrumen angket penampilan guru PAI dalam mengajar di MAN 2 Madiun.

Tabel 4.4
Skor dan Frekuensi Responden penampilan guru PAI dalam mengajar di MAN 2 Madiun

no	Nilai angket	Frekuensi
1	81	1
2	80	2
3	79	1
4	78	1
5	76	2
6	75	2

7	74	2
8	73	1
9	72	1
10	71	5
11	70	3
12	69	3
13	68	3
14	67	2
15	66	2
16	65	4
17	63	3
18	62	3
19	61	3
20	60	5
21	59	3
22	58	4
23	57	2
24	55	1
25	54	1
26	50	1
27	38	1

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel penampilan guru PAI dalam mengajar tertinggi bernilai 81 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 38 dengan frekuensi 1 orang. Adapun secara terperinci hasil tes penampilan guru PAI dalam mengajar dari responden dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Deskripsi Data tentang Hasil Penskoran Angket motivasi peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun

Untuk memperoleh data tentang motivasi peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun, peneliti menyebarkan angket kepada seluruh responden sesuai dengan butir-butir instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang motivasi peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor dan Frekuensi Responden motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Madiun

no	Nilai angket	Frekuensi
1	93	1
2	90	1
3	87	1
4	83	1
5	82	2
6	81	2
7	80	2
8	77	3
9	76	1
10	74	1
11	72	1
12	71	1
13	70	4
14	69	4
15	68	3
16	67	1
17	65	3
18	64	3

19	63	7
20	62	4
21	61	2
22	60	3
23	59	2
24	58	1
25	57	1
26	56	2
27	55	2
28	54	1
29	53	1
30	33	1

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel motivasi peserta didik kelas XI tertinggi bernilai 93 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 33 dengan frekuensi 1 orang. Adapun secara terperinci penskoran jawaban angket dari responden dapat dilihat pada lampiran 11.

C. Analisis Data

1. Analisis data tentang penampilan guru PAI di MAN 2 Madiun

Untuk memperoleh data tentang penampilan guru PAI dalam mengajar di MAN 2 Madiun dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diisi oleh responden yang ditentukan oleh peneliti. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat penampilan guru PAI dalam mengajar maka peneliti menggunakan teknik perhitungan

Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori inteligensi peserta didik tinggi, cukup dan rendah.

Tabel 4.6
Perhitungan Standar Deviasi Variabel penampilan guru PAIdi
MAN 2 Madiun

No	X	F	f.x	x ²	f.x ²
1	81	1	81	6561	6561
2	80	2	160	6400	12800
3	79	1	79	6241	6241
4	78	1	78	6084	6084
5	76	2	152	5776	11552
6	75	2	150	5625	11250
7	74	2	148	5476	10952
8	73	1	73	5329	5329
9	72	1	72	5184	5184
10	71	5	355	5041	25205
11	70	3	210	4900	14700
12	69	3	207	4761	14283
13	68	3	204	4624	13872
14	67	2	134	4489	8978
15	66	2	132	4356	8712
16	65	4	260	4225	16900
17	63	3	189	3969	11907
18	62	3	186	3844	11532
19	61	3	183	3721	11163
20	60	5	300	3600	18000
21	59	3	177	3481	10443
22	58	4	232	3364	13456
23	57	2	114	3249	6498
24	55	1	55	3025	3025
25	54	1	54	2916	2916
26	50	1	50	2500	2500
27	38	1	38	1444	1444
		$\sum f = 62$	$\sum f.x = 4073$	120185	$\sum f.x^2 = 271487$

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Rata-Rata (Mean) dari variabel X

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{4073}{62} \\ &= 65,6935483871 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi dari variabel X

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{271467}{62} - \left(\frac{4073}{62}\right)^2} \\ &= \sqrt{4378,8 - (65,6)^2} \\ &= \sqrt{4378,8 - 4290,25} \\ &= \sqrt{88,55} \\ &= 9,4101009559 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_x = 65,6935483871$ $SD_x = 9,4101009559$. Untuk menentukan kategori penampilan guru PAI dalam mengajar itu baik sekali, baik, cukup, dan kurang, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 4.7
Kategorisasi penampilan guru PAI
Di MAN 2 Madiun

Kategori	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
A	baiksekali	71-81	18	29.04%
B	Baik	60-70	31	50%
C	Cukup	49-59	12	19.35%
D	Kurang	38-48	1	1.61%
Jumlah			62	100%

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan penampilan guru PAI dalam mengajar di MAN 2 Madiun dalam kategori baik sekali dengan frekuensi sebanyak 18 responden (29,09%), dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 31 responden (50%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 12 responden (19,35%) dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 1 responden (1,61%) . Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penampilan guru PAI dalam mengajar di MAN 2 Madiun adalah baik.

2. Analisis Data Tentang motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun.

Kemudian untuk memperoleh data ini, peneliti menggunakan metode angket yang disebarkan kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti, untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun. Kemudian dicari M_y dan SD_y untuk menentukan kategori kreativitas peserta didik baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

Tabel 4.8
Perhitungan Standar Deviasi Variabel motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun

No	Y	F	f.y	y ²	f.y ²
1	93	1	93	8649	8649
2	90	1	90	8100	8100
3	87	1	87	7569	7569
4	83	1	83	6889	6889
5	82	2	164	6724	13448
6	81	2	162	6561	13122
7	80	2	160	6400	12800
8	77	3	231	5929	17787
9	76	1	76	5776	5776
10	74	1	74	5476	5476
11	72	1	72	5184	5184
12	71	1	71	5041	5041
13	70	4	280	4900	19600
14	69	4	276	4761	19044
15	68	3	204	4624	13872
16	67	1	67	4489	4489
17	65	3	195	4225	12675
18	64	3	192	4096	12288
19	63	7	441	3969	27783

20	62	4	248	3844	15376
21	61	2	122	3721	7442
22	60	3	180	3600	10800
23	59	2	118	3481	6962
24	58	1	58	3364	3364
25	57	1	57	3249	3249
26	56	2	112	3136	6272
27	55	2	110	3025	6050
28	54	1	54	2916	2916
29	53	1	53	2809	2809
30	33	1	33	1089	1089
jumlah	$\Sigma f = 62$	$\Sigma fy = 4163$	$\Sigma y^2 = 143596$	$\Sigma fy^2 = 285921$	

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Rata-Rata (Mean) dari variabel Y

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\Sigma fy}{N} \\
 &= \frac{4160}{62} \\
 &= 67,0967741935
 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi dari variabel Y

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\Sigma fy^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fy}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{285462}{62} - \left(\frac{4160}{62}\right)^2} \\
 &= \sqrt{4604,2 - (67,09)^2} \\
 &= \sqrt{4604,2 - 4501,06}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{103,14}$$

$$= 10,1557865279$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_y = 67,096741935$ dan $SD_y = 10,1557865279$. Untuk menentukan kategori motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun itu baik sekali, baik, cukup, dan kurang, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 4.9
Distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun

Kategori	Kriteria	Interval	frekuensi	prosentase
A	baiksekali	79-93	10	16.12%
B	Baik	64-78	26	41.93%
C	Cukup	49-63	25	40.32%
D	Kurang	33-48	1	1.61%
Jumlah			62	100%

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun dalam kategori baik sekali dengan frekuensi sebanyak 10 responden (16,12%) baik dengan frekuensi sebanyak 26 responden (41,93%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 25 responden (40,32%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 1 responden (1,61%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun adalah baik.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Penampilan guru PAI dalam Mengajardengan Motivasi belajar peserta didik Kelas XI MIA Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di MAN 2 Madiun.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak, guna memenuhi asumsi klasik tentang kenormalan data. Uji normalitas ini dilakukan dengan rumus Kolmogorof-Smirnov.⁶²

Dari perhitungan uji normalitas di atas dapat diketahui harga $a_{1\text{maksimum}}$ untuk variabel X sebesar (0,114028) dan variabel Y sebesar (0,068612903). Selanjutnya, dikonsultasikan kepada R_{tabel} nilai uji Kolmogorof-Smirnov. dengan taraf signifikan 0.05%. Dari konsultasi dengan R_{tabel} diperoleh hasil bahwa untuk masing-masing $a_{1\text{maksimum}}$ lebih kecil dari pada R_{tabel} , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan variabel Y sampel data berdistribusi normal. Adapun hasil penghitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorof-Smirnov dapat dilihat pada lampiran 12.

⁶² RetnoWidyaningrum, Statistika, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 208-209.

b. Pengujian Hipotesis

Pengolahan data hasil penelitian selanjutnya adalah mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Dari pertanyaan angket yang diklasifikasikan dalam kategori variabel bebas dan selanjutnya dinyatakan dengan X yakni penampilan guru PAI dalam mengajar, diperoleh hasil angket dari masing-masing responden. Nilai yang diperoleh dari angket ini kemudian dikorelasikan dengan pertanyaan angket motivasi belajar, yang mana nilai tersebut merupakan representasi dari variabel terikat yang selanjutnya dinyatakan dengan variabel Y yang selanjutnya dihitung menggunakan rumus regresi linier sederhana. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Langkah 1: merumuskan / mengidentifikasi variabel

Variabel independen : penampilan guru PAI dalam mengajar (x)

Variabel dependen : motivasi belajar

Langkah 2 : membuat tabel perhitungan.

Tabel 4.10
Tabel perhitungan regresi

\bar{Q}	Y	x.y	x^2	y^2
59	54	3186	3481	2916
72	58	4176	5184	3364
62	59	3658	3844	3481
58	56	3248	3364	3136
62	60	3720	3844	3600

60	69	4140	3600	4761
68	64	4352	4624	4096
66	68	4488	4356	4624
70	71	4970	4900	5041
60	55	3300	3600	3025
38	63	2394	1444	3969
65	62	4030	4225	3844
61	76	4636	3721	5776
66	65	4290	4356	4225
61	69	4209	3721	4761
62	62	3844	3844	3844
71	68	4828	5041	4624
54	57	3078	2916	3249
65	77	5005	4225	5929
71	77	5467	5041	5929
74	90	6660	5476	8100
58	55	3190	3364	3025
59	61	3599	3481	3721
63	65	4095	3969	4225
60	65	3900	3600	4225
67	70	4690	4489	4900
61	61	3721	3721	3721
70	62	4340	4900	3844
68	53	3604	4624	2809
65	69	4485	4225	4761
80	33	2640	6400	1089
68	77	5236	4624	5929
60	70	4200	3600	4900
50	63	3150	2500	3969
80	74	5920	6400	5476
67	67	4489	4489	4489
69	62	4278	4761	3844
63	60	3780	3969	3600
79	83	6557	6241	6889
76	82	6232	5776	6724
70	82	5740	4900	6724
60	63	3780	3600	3969
69	81	5589	4761	6561

65	93	6045	4225	8649
81	72	5832	6561	5184
75	63	4725	5625	3969
76	80	6080	5776	6400
71	87	6177	5041	7569
74	63	4662	5476	3969
71	70	4970	5041	4900
57	63	3591	3249	3969
63	68	4284	3969	4624
73	60	4380	5329	3600
59	63	3717	3481	3969
58	59	3422	3364	3481
57	70	3990	3249	4900
71	80	5680	5041	6400
69	81	5589	4761	6561
55	64	3520	3025	4096
78	69	5382	6084	4761
75	64	4800	5625	4096
58	56	3248	3364	3136
4073	4163	274988	271487	285921

Langkah 3 : menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{4073}{62}$$

$$\bar{x} = 65,6935483871$$

langkah 4 : menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

$$\bar{y} = \frac{4163}{62}$$

$$\bar{y} = 67,1451612903$$

langkah 5 : menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n xy_i] - nx\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_i^2] - nx\bar{y}_i^2}$$

$$b_1 = \frac{[274988] - 62 \times 65,693 \times 67,146}{[271487] - (65,693)^2}$$

$$b_1 = \frac{274988 - 273483,375}{271487 - 267565,34}$$

$$b_1 = \frac{1504,625}{3921,66}$$

$$b_1 = 0,3836704355$$

langkah 6 : menghitung b_0

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

$$b_0 = 67,145 - 0,3836704355 \times (65,693)$$

$$b_0 = 67,146 - 25,2044619193$$

$$b_0 = 41,9405380807$$

kemudian mendapatkan persamaan regresi linier sederhana yaitu: $\hat{y} =$

$$b_0 + b_1\bar{Q}$$

$$\hat{y} = 41,9405380807 + 0,3836704355 \times$$

langkah 7 : uji signifikansi model dengan menghitung nilai-nilai yang

ada pada tabel anova (analysis of variance.)

$$SSR = (b_0\sum y + b_1\sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= (41,9405380807 \times 4163 + 0,3836704355 \times$$

$$274988) - \frac{(4163)^2}{62}$$

$$= 174598,46002995 + 105504,76571727 - \frac{17330569}{62}$$

$$= 280103,22574722 - 279525,30645161$$

$$= 5577,91929561$$

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$$

$$= 285921 - (41,9405380807 \times 4163 + 0,383670355 \times 274988)$$

$$= 285921 - (174598,46002995 + 10504,76571727)$$

$$= 285921 - 280103,22574722$$

$$= 5817,77425278$$

$$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= 285921 - \frac{(4163)^2}{62}$$

$$= 285921 - \frac{17330569}{62}$$

$$= 285921 - 279525,30645161$$

$$= 6395,69354839$$

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{5577,91929561}{1}$$

$$= 5577,91929561$$

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2}$$

$$= \frac{5817,77425278}{60}$$

$$= 96,962904213$$

Langkah 8 : membuat tabel anova (analysis of variance) dengan hasil perhitungan yang telah didapatkan.

Tabel 4.11
Tabel anova (analysis of variance)

Variation source	Degree of freedom (df)	Sum of square (SS)	Mean square (MS)
Regression	1	SS regression (SSR) 5577,91929561	MS regression (MSR) 5577,91929561
Error	23	SS error (SSE) 5817,77425278	MS error (MSE) 96,962904213
Total	24	SS total (SST) 6395, 69354839	

Langkah 9 : melakukan pengujian parameter secara overall dengan bantuan tabel anova.

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{hitung} = \frac{5577,91929561}{96,962904213} = 57,5263224723$$

Pada taraf 0,05% F_{tabel} sebesar 4,00 maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 , artinya variabel independen x secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen y.

Langkah 10 : menginterpretasi parameter model, dengan menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

$$R^2 = \frac{5577,91929561}{6395,69354839}$$

$$R^2 = 0,872136736$$

$$R^2 = 87,2136736\%$$

Bedasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai yang tergolong tinggi yaitu 87,2136736%, artinya variabilitas/keragaman faktor penampilan guru PAI dalam mengajar (x) berpengaruh sebesar 87,2136736% terhadap motivasi belajar dan 12,7863264% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk kedalam model.

D. Pembahasan

1. Penampilan guru PAI dalam mengajar di MAN 2 Madiun.

Berdasarkan pengkategorian pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa yang menyatakan penampilan guru PAI dalam mengajar di MAN 2 Madiun dalam kategori baik sekali dengan frekuensi sebanyak 18 responden (29,09%), dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 31 responden

(50%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 12 responden (19,35%) dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 1 responden (1,61%) . Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penampilan guru PAI dalam mengajar di MAN 2 Madiun adalah baik

2. Motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun

Dari pengkategorian diatas dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun dalam kategori baik sekali dengan frekuensi sebanyak 10 responden (16,12%) baik dengan frekuensi sebanyak 26 responden (41,93%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 25 responden (40,32%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 1 responden (1,61%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun adalah baik..

3. Pengaruh penampilan guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Madiun

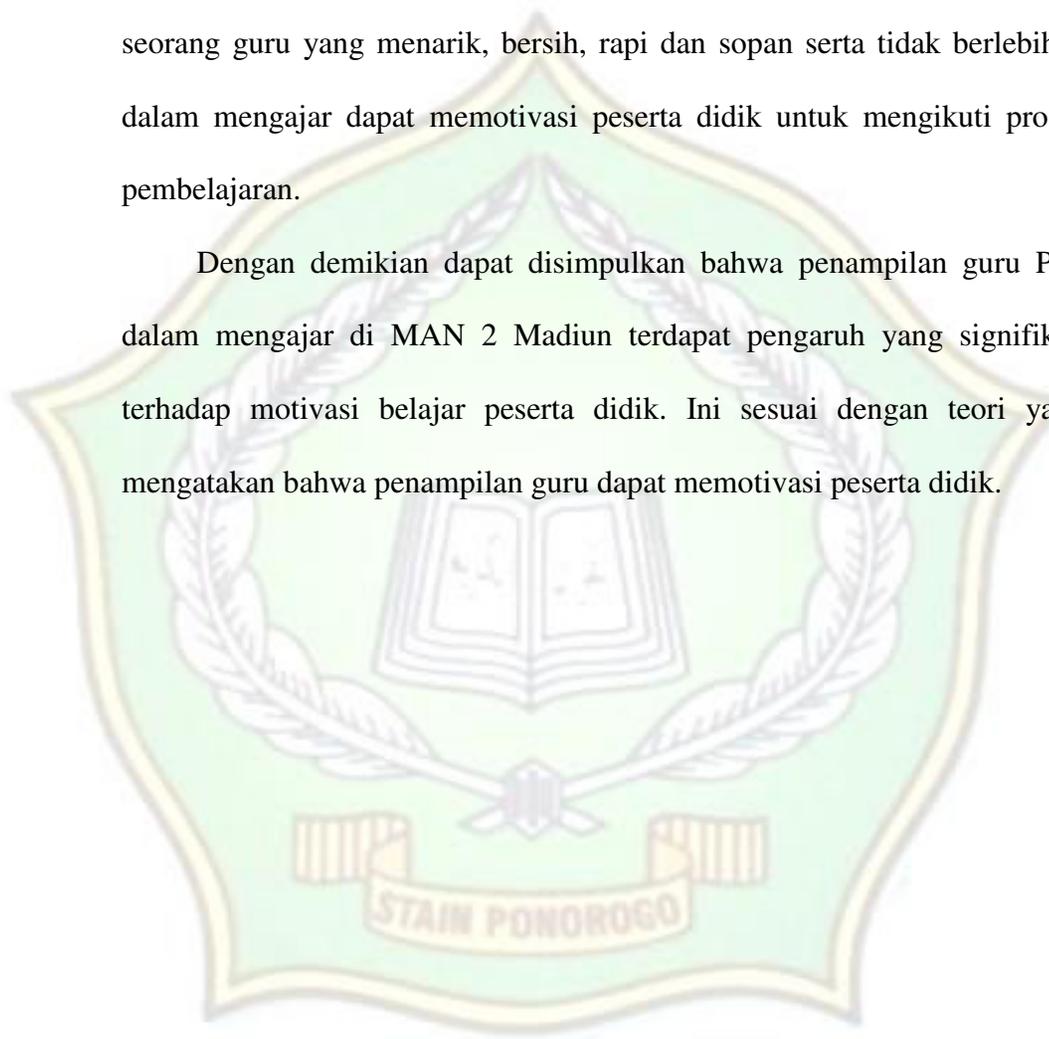
Berdasarkan dari hasil analisis data di atas dengan penghitungan statistik dikemukakan bahwa $F_{hitung} = 57,5263224723$ $F_{tabel} = 4,00$. jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya variabel independen x secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen y.

Yang artinya H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan antara penampilan guru terhadap motivasi belajar peserta didik

kelas XI MAN 2 Madiun. Di tolak dan terima Ha yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara penampilan guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Madiun.

Sedangkan dijelaskan pada teori dijelaskan bahwa penampilan seorang guru yang menarik, bersih, rapi dan sopan serta tidak berlebihan dalam mengajar dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penampilan guru PAI dalam mengajar di MAN 2 Madiun terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa penampilan guru dapat memotivasi peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai variabel penampilan guru PAI dan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penampilan guru PAI dalam mengajar di MAN 2 Madiun dalam kategori baik sekali dengan frekuensi sebanyak 18 responden (29,09%), dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 31 responden (50%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 12 responden (19,35%) dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 1 responden (1,61%) . Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penampilan guru PAI dalam mengajar di MAN 2 Madiun adalah baik..
2. Motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun dalam kategori baik sekali dengan frekuensi sebanyak 10 responden (16,12%) baik dengan frekuensi sebanyak 26 responden (41,93%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 25 responden (40,32%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 1 responden (1,61%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun adalah baik
3. Berdasarkan hasil analisis data dengan penghitungan statistik dikemukakan bahwa $F_{hitung} = 57,5263224723 F_{tabel}$

= 4,00. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya variabel independen x secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen y , maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penampilan guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun. Didapatkannya nilai yang tergolong tinggi yaitu 87,2136736%, artinya variabilitas/ keragaman faktor penampilan guru PAI dalam mengajar (x) berpengaruh sebesar 87,2136736% terhadap motivasi belajarnya dan 12,7863264% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh penampilan guru PAI dalam mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Madiun, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan dapat mengambil kebijakan dan memberikan informasi mengenai tata cara berpenampilan sebagai guru yang baik agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. serta dapat memberikan contoh penampilan dan perilaku yang baik untuk guru.
2. Bapak/Ibu guru untuk selalu menjaga dan memperhatikan penampilan dan tingkah laku serta tutur kata saat mengajar di dalam kelas, agar tidak membuat para peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

3. Peserta didik diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, serta dapat mengetahui penampilan seorang guru yang baik dan patut untuk ditiru.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Abdurahman, Maman dan Sambas Ali Muhidin. Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- B. Uno, Hamzah. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014.
- Danim, Sudarwan. Perkembangan Peserta Didik. cet. 3. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Djamarah, Saiful Bahri. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. cet. 3. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Iskandar. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Ciputat Mega Mall. 2012.
- Khodijah, Nyayu. Psikologi Pendidikan. cet. 2 Jakarta: Raja Grafindo. 2001
- Mulyasa. Menjadi Guru Profesional. cet. 8. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Prawira, Purwa Atmaja. Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Rahmah, Noer. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Riduwan. Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Riduwan. Skala pengukuran Variabel Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sarwono, Jonathan. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Soemanto, Wasty. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.

- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.
- Thoifuri. Menjadi Guru Inisiator. Semarang: RaSIL Media Group. 2007.
- Widiasworo, Erwin. Rahasia Menjadi Guru Idola. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Widyaningrum, Retno. Statistik Edisi Revisi. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2009.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po Press. 2012.

